

PELANGGARAN ETIKA PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI
PADA JEMBATAN KUTAI KARTANEGARA

Agnes Intan Permatasari¹, Edison H Manurung², Alip Prajoko³

Universitas Mpu Tantular

E-mail: agnesintan08@gmail.com¹, edisonmanurung2010@yahoo.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-07-31

KATA KUNCI

Kasus pelanggaran etika konstruksi, Runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara tangga; 26 November 2011.

A B S T R A K

Pada perkembangan dibidang konstruksi tentu saja semakin baik sehingga banyak bangunan yang telah berdiri dengan kokoh. Tetapi seiring perkembangan pembangunan ada pula beberapa kasus pelanggaran etika dalam pekerjaan konstruksi. Salah satu kasus pelanggaran etika konstruksi yang penulis bahas yaitu runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara pada tanggal 26 November 2011 pukul 16.20 waktu setempat. Berbagai spekulasi bermunculan mulai dari kesalahan saat proses perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan jembatan tersebut. Dalam runtuhnya jembatan tersebut diidentifikasi telah terjadi keretakan, perkaratan dan kerusakan di beberapa bagian konstruksi jembatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kasus pelanggaran etika dalam pekerjaan konstruksi pada jembatan bisa melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengawasan konstruksi hingga kualitas bahan yang digunakan. Dimana dalam pertumbuhan pekerjaan konstruksi jembatan yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan penyelenggaraan yang maksimal sehingga menimbulkan berbagai masalah, yaitu tidak terwujudnya mutu hasil pekerjaan, efisiensi waktu pelaksanaan dan pemanfaatan sumber daya, kurangnya kepatuhan terhadap ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Sebuah proyek konstruksi jembatan mungkin melibatkan alokasi dana yang besar. Dalam kasus ini, terjadi penyalahgunaan dana proyek oleh pihak terlibat. Misalnya kontraktor atau pengawas proyek yang mengalihkan Sebagian dari dana proyek untuk kepentingan pribadi, seperti pembelian material berkualitas rendah namun mematok harga tinggi, atau melakukan korupsi dengan menggelembungkan biaya proyek.

Pelanggaran etika juga dapat terjadi jika kontraktor atau pengawas tidak mematuhi standar keselamatan kerja yang berpotensi membahayakan pekerja atau masyarakat sekitar.

Salah satu bentuk pelanggaran etika yang umum terjadi adalah penggunaan bahan berkualitas rendah atau tidak sesuai dengan standar yang telah disepakati. Misalnya kontraktor memilih bahan murah yang tidak tahan lama atau tidak aman untuk penggunaan jangka panjang, demi memperoleh keuntungan lebih besar.

Pada perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan konstruksi harus mengikuti standar pada kontrak yang telah ditentukan. Sekilas pemahaman kontrak adalah perjanjian tertulis antara pemilik proyek, perencana proyek, kontraktor dan pengawas proyek. Yang artinya kontrak adalah perjanjian yang mengikat para pihak terkait, sehingga didalam pasal 1233 kitab perundang – undangan hukum perdata disebutkan bahwa tiap -tiap perikatan dilahirkan dari perjanjian dan undang – undang.

Dalam makalah ini akan mengambil satu kasus pelanggaran etika pada jembatan yaitu “Runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara”. Jembatan Kutai Kartanegara atau sering disebut jembatan Kukar, mengalami keruntuhan pada tanggal 26 November 2011 saat dilakukan proses presevasi atau pemeliharaan jembatan. Penyebab utama keruntuhannya adalah adanya kesalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan jembatan tersebut.

Jembatan Kutai Kartanegara berada di atas sungai Mahakam dan jembatan Kutai merupakan jembatan gantung terpanjang di Indonesia. Bentang panjang jembatan mencapai 710 meter. Jembatan ini adalah sarana penghubung anantara kota Tenggarong dengan kecamatan Tenggarong Seberang yang menuju kota Samarinda. Pembangunan jembatan Kutai dengan kontraktor pelaksana PT. Hutama Karya, dimulai pada tahun 1995 dengan nilai anggaran Rp. 110.000.000.000,- dan selesai pada tahun 2001.

Dalam keruntuhan jembatan ini mengakibatkan 24 orang tewas dan puluhan orang terluka, dan 12 orang dilaporkan hilang, 31 orang mengalami luka berat dan 8 orang luka ringan. Sebelum terjadi keruntuhan sudah teridentifikasi bahwa terjadi keretakan dan kerusakan pada beberapa bagian dari konstruksi jembatan. Pendapat dari Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan juga menambahkan, material yang digunakan sebagai bahan pembuatan jembatan juga tidak memenuhi standar. “Material yang digunakan adalah FCD 60 (besi tuang, red) yang memiliki ketahanan rendah”. Pihak kontraktor pelaksana juga tidak melakukan uji geser, uji fatik dan uji dampak yang telah ditentukan.

Maksud

- Mengkaji adanya pelanggaran etika pada konstruksi Jembatan Kutai Kartanegara.
- Menganalisa penyebab runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara
- Dampak dari runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara, adanya korban jiwa, maupun kerugian secara ekonomi.

Tujuan

- Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah bagaimana dalam meminimalisir pelanggaran etika di bidang konstruksi khususnya ambruknya jembatan Kutai Kartanegara.
- Untuk memahami bagaimana proses pertanggungjawaban hukum penyedia jasa konstruksi atas ambruknya jembatan Kutai Kartanegara.
- Mendapatkan informasi dan membandingkan bagaimana menghindari terjadinya pelanggaran etika pada konstruksi dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada makalah ini adalah adalah :

- Makalah ditinjau pada jembatan Kutai Kartanegara
- Makalah ini berfokus pada penyebab runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara
- Makalah kasus pelanggaran etika.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika engineering adalah aturan dan peraturan yang didasarkan pada moral atau pengertian salah dan benar menurut kemanusiaan. Etika teknik menjelaskan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh engineer sesuai dengan moral. Pelanggaran etika dapat didefinisikan sebuah pelanggaran yang jauh lebih serius dibandingkan dengan pelanggaran profesi. Pasalnya pelanggaran etika menyangkut kelayakan pribadi dalam melaksanakan tugas profesional tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis menggunakan referensi dari beberapa artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah pelanggaran etika pada pelaksanaan konstruksi serta peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Supaya terhindar dari kesulitan dan kekeliruan dalam penyusunan laporan ini, maka penulis tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing, sehingga kekeliruan dan kesulitan dapat diketahui dan dikoreksi oleh dosen pembimbing sehingga dapat diambil langkah-langkah penyelesaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada musibah runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara yang telah terjadi sekitar 13 tahun, ada beberapa opini yang menjelaskan penyebab runtuhnya jembatan. Dari salah satu berita yang didapat bahwa tim peneliti yang dibentuk oleh Kementerian Pekerjaan Umum menyatakan bahwa jembatan Kutai Kartanegara ini terjadi karena kesalahan dalam konstruksi, mengurangi atau mengganti spesifikasi atau komponen bahan, bahan yang digunakan tidak sesuai dengan spek yang ditentukan dan adanya kegagalan perencanaan sejak awal, kurangnya pengetahuan terhadap pembangunan jembatan.

Seperti yang diketahui penyebab utama runtuhnya jembatan adanya kesalahan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan jembatan tersebut. Sebelum terjadinya keruntuhan telah diidentifikasi bahwa jembatan mengalami keretakan, perkaratan dan kerusakan di beberapa bagian konstruksi jembatan.

Pada teori etika hak dan kewajiban manusia harus berperilaku jujur, jangan membuat orang lain menderita dan harus bertanggung jawab dengan semua yang telah dilakukan. Pada kasus runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara ini telah melanggar teori etika hak dan kewajiban dimana oknum yang membuat spesifikasi atau struktur bangunan tidak bertanggung jawab dengan yang ia perbuat.

Sejak awal perencanaan desain sudah banyak perubahan geometri untuk setiap sambungan, dan banyaknya patahan pada jembatan. Sehingga pada kasus ini etika profesionalisme telah dilanggar oleh insinyur yang bertanggung jawab

SIMPULAN

Berdasarkan penyusunan yang dilakukan penulis dengan judul “Pelanggaran Etika Pada Pekerjaan Konstruksi Pada Jembatan Kutai Kartanegara” berita runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara menghasilkan kesimpulan bahwa dalam penyebab keruntuhan yaitu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Dari musibah tersebut tentu saja merupakan kasus pelanggaran berat karena kelalaian dalam perencanaan dan pelaksanaan, tidak hanya perencanaan tetapi kontraktor pelaksana juga terlibat penggunaan bahan material yang tidak sesuai spesifikasi, pengujian yang tidak dilakukan untuk mengetahui hasil kualitas bahan dan hasil pekerjaan, tentu saja membuat jembatan ini runtuh.

Saran

Etika teknik merupakan bagian penting dari pekerjaan yang dilakukan oleh para insinyur, itulah sebabnya setiap negara bagian teknik telah mengembangkan aturan etika. Insinyur profesional harus memahami aturan-aturan ini dan mematuhi dengan saksama sepanjang karier mereka . Kegagalan untuk mematuhi persyaratan etika dewan teknik dapat mengakibatkan tindakan disipliner dan hilangnya reputasi.

Pengawasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan sangat perlu di perhatikan. Penggunaan bahan material dan pengujian saat pelaksanaan harus sesuai spesifikasi yang ditentukan. Pihak pemilik proyek, perencanaan, kontraktor pelaksana, konsultan harus saling bekerja sama untuk menaati peraturan sesuai spesifikasi agar tidak ada terjadinya pelanggaran etika.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala. 2004. Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Setiawan K, Sanatana. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Sudibyo, Agus 2001. Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta: LkiS

Sumber Lain :

Apa saja pelanggaran etika yang paling umum bagi insinyur profesional, tersedia di <https://pdh-pro.com/pe-resources/what-are-the-most-common-ethics-violations-for-professional-engineers/>

Polri Tetapkan 3 Tersangka Kasus Ambruknya Jembatan Kukar, tersedia di <https://news.detik.com/berita/d-1803777/polri-tetapkan-3-tersangka-kasus-ambruknya-jembatan-kukar>